

**PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN TEKNIK MENYUSUI
MENGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP
PENGETAHUAN IBU HAMIL TRIMESTER III
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TALU**

Yudia Fitri

email: yudiafitri@gmailcom

Abstract

Salah satu masalah yang sering terjadi pada ibu Primipara adalah Teknik menyusui yang salah dengan angka kejadian 61,9%, Tujuan dari penelitian ini melihat untuk mengetahui Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Teknik Menyusui Menggunakan Audio Visual Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Di Wilayah Kerja Puskesmas Talu Tahun 2023. Jenis penelitian kuantitatif dengan desain quasy experiment dengan rancangan one group pretest posttest. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu Hamil trimester III diwilayah Puskesmas Talu berjumlah 42 dan sampelnya berjumlah 30 orang dengan teknik purposive sampling. Analisis data univariat dan bivariat menggunakan uji Wilcoxon. Hasil uji statistik didapatkan bahwa pengetahuan ibu hamil trimester III sebelum diberikan penyuluhan kesehatan dengan audio visual adalah 10,03. Kemudian terjadi peningkatan rata-rata skor setelah dilakukan penyuluhan kesehatan yaitu 18,77. Hasil uji bivariat diperoleh p-value 0,000 artinya ada pengaruh intervensi terhadap pengetahuan ibu trimester III. Disimpulkan ada pengaruh penyuluhan kesehatan teknik menyusui menggunakan audio visual terhadap penfetahuan ibu hamil trimester III di wilayah kerja puskesmas Talu tahun 2023. Diharapkan kepada ibu hamil trimester III dapat mengaplikasikan teknik menyusui yang benar dimasa menyusui agar bisa memberikan ASI secara maksimal dan ibu nyaman.

Abstract

A prevalent issue among primipara mothers is the incorrect practice of breastfeeding techniques, with an incidence rate of 61.9%. This study aimed to investigate the impact of health counseling through audiovisual aids on the knowledge of third-trimester pregnant women within Talu Community Health Center's working area in 2023. Employing a quantitative research approach, the study utilized a quasi-experimental design featuring a one-group pretest-posttest setup. The study encompassed the entire population of third-trimester pregnant women in Community Health Center's vicinity, totaling 42 individuals, with a purposive sampling technique applied to select a sample of 30 participants. Data analysis involved both univariate and bivariate methods, utilizing the Wilcoxon test. The statistical analysis revealed that the knowledge level of third-trimester pregnant women prior to receiving health counseling through audiovisual aids was 10.03. Subsequent to the health education intervention, there was a notable increase in the average knowledge score, reaching 18.77. The bivariate test yielded a p-value of 0.000, signifying a significant impact of the intervention on the knowledge of third-trimester mothers. Consequently, it is concluded that health counseling utilizing audiovisual aids effectively influences the knowledge of third-trimester pregnant women regarding breastfeeding techniques within the Talu Community Health Center's operational domain in 2023. The study anticipates that the acquired knowledge will empower third-trimester pregnant women to adopt accurate breastfeeding techniques, thereby enabling optimal breastfeeding practices and enhancing maternal comfort.

Keywords: Teknik Menyusui, Pendidikan Kesehatan, Audio Visual

PENDAHULUAN

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menilai ASI adalah sumber gizi terbaik bagi bayi dan batita atau bayi dibawah usia tiga tahun. WHO mengatakan ASI memberi manfaat kesehatan seumur hidup. Menurut WHO orang yang pernah mendapat ASI sewaktu bayi memiliki kemungkinan lebih kecil menghadapi masalah berat badan atau obesitas dalam hidupnya kelak. Mereka juga kurang rentan terhadap diabetes dan tampil lebih baik dalam uji kecerdasan. (Idris dan Enggar, 2019).

Data *World Healt Organization* (WHO) tahun 2020 menunjukkan rata-rata 44% bayi usia 0-6 bulan diseluruh dunia yang mendapatkan ASI eksklusif selama periode (2015-2020) masih kurang dengan target WHO sebesar 50% secara global (WHO, 2020). Di Indonesia cakupan bayi mendapat ASI eksklusif secara nasional yaitu sebesar 66,1%, angka tersebut mengalami penurunan dari data tahun 2019 yaitu 67,74% (Kementerian Kesehatan Indonsia, 2020).

Menurut Riskesdas, proses mulai menyusui terbanyak terjadi pada 1-6 jam setelah kelahiran (50,53%) dan kurang dari 1 jam (inisiasi menyusui dini) sebesar 25,38%. Sedangkan proses mulai menyusui terendah terjadi pada 24-42 jam setelah kelahiran yaitu sebesar 6,91% (Riskesdas,2018).

Data pada Profil Kesehatan Indonesia tahun 2019 cakupan ASI eksklusif nasional yaitu 67,74% dan sudah mencapai target tahun 2019 sebanyak 50%, berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2019 Provinsi Sumatera Barat memiliki cakupan ASI eksklusif sebanyak 69,23%.

Data profil kesehatan kabupaten Pasaman Barat tahun 2020 cakupan ASI eksklusif yaitu 48,5%, tahun 2021 cakupan ASI eksklusif yaitu 47% orang dari tahun 2020 cakupan ASI eksklusif mengalami penurunan.

Tehnik menyusui merupakan faktor yang berpengaruh terhadap produksi ASI. Jika pada saat menyusui tidak menggunakan tehnik menyusui dengan benar dapat membuat puting susu menjadi lecet, ibu enggan memberikan ASI dan bayi jarang menyusu sehingga berdampak pada produksi ASI (Roesli, 2011). Tehnik menyusui yang benar dapat dilakukan bila ibu mempunyai pengetahuan yang memadai. Pengetahuan ibu yang kurang tentang tatalaksana laktasi yang benar, seperti: pentingnya ASI, fisiologi menyusui, bagaimana perlekatan dan posisi menyusui merupakan penyebab ibu tidak dapat menyusui bayi dengan tehnik yang benar, hal ini membuat bayi tidak mampu menghisap secara efektif (Roesli, 2011).

Faktanya pada ibu primipara mempunyai pengetahuan rendah dikarenakan pengalaman pertama kali atau baru dalam melahirkan seorang anak dan ibu menjadi stress. Dalam meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan pada ibu primipara didapatkan saat praktik langsung tentang tahapan menyusui yang benar (Sulistyowati, 2011)

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Puspita (2018) menyebutkan bahwa 61,9% ibu primipara masih belum tepat dalam melakukan teknik menyusui. Kesalahan banyak terletak pada posisi menyusui dan langkah-langkah menyusui (Puspita,2018).

Kesalahan teknik menyusui dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: Faktor pengetahuan, kurangnya pengetahuan ibu tentang teknik menyusui yang benar dapat memberikan anggapan bahwa menyusui itu suatu proses yang alami sehingga setiap ibu yang melahirkan menganggap dapat menyusui bayi dengan benar tanpa harus dipelajari, hal ini disebabkan karena kurang tertariknya para ibu untuk menggali informasi mengenai bagaimana pentingnya teknik-teknik menyusui yang benar. Selain itu hanya sebagian petugas kesehatan yang mendampingi dan memberikan informasi tentang teknik menyusui yang benar. Masalah menyusui yang sering ditemui dan dikeluhkan oleh ibu primipara harus diatasi, maka untuk mengatasi hal tersebut diperlukan adanya penyuluhan kesehatan. Supaya penyuluhan kesehatan lebih efektif dan sesuai dengan tujuan sasaran, maka memerlukan metode yang menarik dan mudah dipahami

Tindakan yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut yaitu pemberian penpenyuluhan kesehatan. Penyuluhan kesehatan merupakan suatu upaya untuk mengajak masyarakat melakukan tindakan atau kegiatan untuk memelihara, dan meningkatkan tingkat kesehatan masyarakat. Dengan demikian, penyuluhan atau pendidikan kesehatan merupakan suatu bentuk kegiatan yang dilakukan dengan menyampaikan materi terkait kesehatan dengan tujuan untuk mengubah perilaku sasaran (Notoatmodjo, 2012).

Salah satu media yang dapat digunakan adalah media audio visual. Penggunaan media audio visual dalam memberikan informasi tentang teknik menyusui yang

benar dapat berpengaruh besar dalam penyerapan informasi yang disampaikan. Media audio visual mengandalkan pendengaran dan penglihatan dari yang menerima. Media audio visual melibatkan semua alat indra pembelajaran, semakin banyak alat indra yang terlibat untuk menerima dan mengolah informasi, maka semakin besar kemungkinan isi informasi tersebut dapat dimengerti dan dipertahankan dalam ingatan. Penyuluhan kesehatan tentang penatalaksanaan teknik menyusui yang benar dengan media audio visual tutorial bertujuan untuk meningkatkan akselerasi pemikiran dan perasaan dengan sikap dan psikomotorik ibu menyusui. Selain itu dengan media audio visual bisa memberi kesempatan berlatih menguasai keterampilan dalam penatalaksanaan pemberian teknik menyusui yang benar. Media *audio visual* dapat merangsang indera penglihatan serta pendengaran sehingga pesan yang diinformasikan mudah diterima dan dipahami oleh penerima pesan (Induniasih, 2017).

Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk melakukan Penelitian Pengaruh penyuluhan Kesehatan Teknik Menyusui Menggunakan Audio Visual Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Di Wilayah Kerja Puskesmas Talu Tahun 2023.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *quasi ekperiment*, Populasi dalam penelitian ini adalah 42 ibu hamil trimester III, jenis pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* sampel pada penelitian ini adalah 30 orang

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisa Univariat

Tabel 5.1
Rerata Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang Teknik Menyusui Sebelum Diberikan Penyuluhan Kesehatan Audio Visual

Variabel	N	Mean	Min	Max	SD
Sebelum diberikan audio visual	30	10,03	6	14	1,542

Berdasarkan tabel 5.1 diketahui dari 30 orang responden didapatkan nilai rata-rata 10,03 dengan SD 1,542 dan nilai minimal 6 nilai maksimal 14

Tabel 5.2
Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang Teknik Menyusui Sesudah Diberikan Penyuluhan Kesehatan Audio Visual

Variabel	N	Mean	Min	Max	SD
Sebelum diberikan audio visual	30	18,77	16	20	1,104

Berdasarkan tabel 5.1 diketahui dari 30 orang responden didapatkan nilai rata-rata 18,77 dengan SD 1,104 dan nilai minimal 16 nilai maksimal 20

Tabel 5.3

Uji Normalitas Data

Pengetahuan Ibu	n	P-value	Keterangan
Pretest	30	0,168	Normal
Posttest	30	0,001	Tidak Normal

Berdasarkan tabel 5.3 diperoleh hasil uji normalitas pada pengetahuan. Pada Variabel pengetahuan di peroleh sebelum diberikan penyuluhan dengan nilai $p\text{-value}$ =0,168 dan sesudah pengetahuan 0.001 artinya data berdistribusi tidak normal sehingga uji yang digunakan adalah *uji wilcoxon*

2. Analisa Bivariat

Tabel 5.4
Pengaruh penyuluhan kesehatan teknik menyusui menggunakan audio visual terhadap pengetahuan ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Talu tahun 2023

Variabel	n	Mean	SD	P-value
Pretest	30	10,03	1,542	0.000
posttest	30	18,77	1,104	

Berdasarkan tabel 5.4 diatas dapat dilihat dari 30 orang ibu menyusui rata-rata keterampilan ibu menyusui pada kelompok eksperimen sebelum 10,03 dengan SD 1,542 dan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan audio visual adalah 18,77 dengan SD 1,104 serta nilai $P\text{-value}$ = 0, 000. Artinya ada perubahan yang bermakna antara sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan dengan audio visual

PEMBAHASAN

A. Analisis Univariat

1. Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Sebelum Diberikan Penyuluhan Kesehatan Dengan Menggunakan Audio Visual

Berdasarkan tabel 5.1 diketahui dari 30 orang responden didapatkan nilai rata-rata 10,03 dengan SD 1,542 dan nilai minimal 6 nilai maksimal 14

Informasi tentang teknik menyusui yang baik dan benar harus diberikan pada masa kehamilan dan nifas, seperti beberapa hasil penelitian bahwa *Breastfeeding education* efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap serta kepuasan dalam menyusui pada kehamilan dengan usia 20-36 minggu, Sedangkan waktu yang terbaik untuk memberikan pendidikan kesehatan teknik menyusui adalah trimester III, karena jika diberikan pada trimester I dan II akan membutuhkan jarak waktu 15-20 minggu sampai memasuki masa nifas, semakin lama informasi yang tersimpan maka akan semakin menghilang karena dimasuki oleh informasi-informasi baru.

Faktanya kecenderungan pada ibu primipara mempunyai pengetahuan rendah dikarenakan proses pengalaman baru dalam melahirkan seorang anak sehingga yang menjadikan stressor tersendiri bagi ibu dan pada akhirnya menyebabkan fase krisis. Untuk meningkatkan pemahaman, pengetahuan dan ketrampilan pada ibu primipara harus diperoleh melalui praktik

langsung tentang bagaimana teknik menyusui yang baik dan benar.

Penelitian ini pendapat dengan penelitian Mulati (2016) tentang Pengaruh Pelatihan Teknik Menyusui Yang Benar Pada Ibu Nifas Primipara Terhadap Keterampilan Dalam Menyusui. Berdasarkan penelitian tersebut diketahui 95 % responden memiliki keterampilan kurang sebelum diberikan pelatihan KP-ASI.

Penelitian ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh M Sholeh. dkk (2019) tentang Efektifitas Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Audio Visual dan Poster terhadap Perilaku Ibu Primipara dalam Manajemen Laktasi didapatkan Hasil penelitian menunjukkan rata-rata perilaku dalam keterampilan memberikan laktasi sebelum dilakukan pendidikan kesehatan menggunakan audio visual adalah 45,65

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti,dkk (2021) tentang Teknik Menyusui Melalui Video Meningkatkan Pengetahuan Ibu Hamil didapatkan hasil bahwa pengetahuan responden tentang teknik menyusui sebelum diberikan promosi kesehatan dengan media video, kategori baik sebanyak 6 orang (40%), kategori cukup 7 orang (46,7%) dan kategori kurang sebanyak 2 orang (13,3%).

Menurut asumsi peneliti sebelum pemberian promosi kesehatan responden yang berpengetahuan baik atau tinggi dipengaruhi oleh tingkat pendidikan sebagian besar SMA dan berkerja sebagai ibu rumah tangga. Dimana ibu rumah tangga memiliki lebih banyak waktu luang untuk mengakses informasi mengenai teknik menyusui yang benar baik melalui media elektronik atau berinteraksi dengan lingkungan sekitar seperti saling bertukar informasi dan pengalaman dengan ibu-ibu yang sudah pernah menyusui. Responden yang berpengetahuan kurang atau rendah disebabkan karena kurang terpapar

informasi sehingga belum mengetahui dan memahami mengenai teknik menyusui dengan benar. Responden yang tingkat pengetahuannya kurang, kurang atau rendah memahami perlekatan yang baik, responden belum memahami bahwa bayi harus menghisap sampai areola dan bukan hanya putting susu saja, responden menganggap menyusui sebaiknya dijadwalkan pada jam tertentu, responden belum mengetahui bahwa setelah bayi menghisap payudara tidak perlu disangga.

2. Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Sesudah Diberikan Penyuluhan Kesehatan Dengan Menggunakan Audio Visual

Berdasarkan tabel 5.2 diketahui dari 30 orang responden didapatkan nilai rata-rata 18,77 dengan SD 1,104 dan nilai minimal 16 nilai maxsimal 20

Penyuluhan kesehatan adalah kegiatan yang dilakukan untuk penambahan pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui tehnik praktik belajar atau instruksi dengan tujuan mengubah atau mempengaruhi perilaku manusia secara individu, kelompok maupun masyarakat untuk dapat lebih mandiri dalam mencapai tujuan hidup sehat (Diantari, 2019). Penyuluhan kesehatan dapat diberikan kepada sasaran secara langsung maupun melalui menggunakan media tertentu. Dalam situasi di mana pendidik tidak dapat bertemu dengan sasaran, media sangat diperlukan untuk pendidikan. Media penpenyuluhan kesehatan adalah saluran komunikasi yang dipakai untuk mengirimkan pesan kesehatan. Pemilihan media penyuluhan kesehatan ditentukan oleh banyaknya sasaran, keadaan geografis, karakteristik partisipan dan sumber daya pendukung.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alini dan Indrawati (2018) kemampuan media audio visual dalam promosi kesehatan lebih baik

dan lebih menarik perhatian karena memberikan stimulus pada pendengaran dan penglihatan secara bersamaan, sehingga hasil yang diperoleh lebih maksimal (Alini dan Indrawati, 2018).

Penelitian ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh M Sholeh. dkk (2019) tentang Efektifitas Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Audio Visual dan Poster terhadap Perilaku Ibu Primipara dalam Manajemen Laktasi didapatkan Hasil penelitian menunjukkan rata-rata sesudah dilakukan pendidikan kesehatan adalah 2,03

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti, dkk (2021) tentang Teknik Menyusui Melalui Video Meningkatkan Pengetahuan Ibu Hamil didapatkan hasil penelitian menunjukkan pengetahuan ibu hamil sebelum diberikan promosi kesehatan dengan kategori baik yaitu 40% dan setelah diberikan promosi kesehatan yaitu 86,7%.

Menurut asumsi peneliti Setelah diberikan promosi kesehatan pengetahuan responden mengalami peningkatan. Peningkatan ini terjadi dikarenakan responden terpapar dengan informasi yang diberikan saat promosi kesehatan. Meskipun pada saat pemberian promosi kesehatan, responden kurang aktif memberikan umpan balik akan tetapi hasil posttest menunjukkan terdapat pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan responden. Peningkatan pengetahuan ibu hamil didukung oleh penggunaan media video dalam promosi kesehatan. Hal tersebut disebabkan karena melalui media video penyampaian informasi lebih menarik, menampilkan materi secara ringkas dan jelas yang disampaikan dalam bentuk gambar dan suara sehingga lebih mudah dipahami. Media video juga dapat menjelaskan tahapan atau langkah-langkah melakukan sesuatu, dalam hal ini langkah-langkah menyusui dengan teknik yang benar. Pelatihan ini sangat cocok untuk

membina perilaku baru atau membina seseorang yang mulai tertarik dengan inovasi baru, sangat cocok di gunakan untuk memberikan informasi dan mengajarkan responden tentang teknik menyusui

B. Analisis Bivariat

1. Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Sebelum (Pretest) Dan Sesudah (Postest) Diberi Penyuluhan Kesehatan Menggunakan Audio Visual

Berdasarkan tabel 5.3 diatas dapat dilihat dari 30 orang ibu menyusui rata-rata keterampilan ibu menyusui pada kelompok eksperimen sebelum 10,03 dengan SD 1,542 dan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan audio visual adalah 18,77 dengan SD 1,104 serta nilai $P_{value} = 0,000$. Artinya ada perubahan yang bermakna antara sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan dengan audio visual

Saat memberikan penyuluhan kesehatan, peneliti menggunakan video sebagai media pembelajaran. Sesuai dengan penelitian yang mengatakan pemilihan audiovisual sebagai media penyuluhan kesehatan dapat diterima dengan baik oleh responden karena menawarkan penyuluhan yang lebih menarik dan tidak monoton. Penyuluhan dengan audiovisual menampilkan gerak, gambar dan suara sedangkan penyuluhan dengan media cetak menampilkan tulisan dan suara penyuluh secara langsung yang membuat terkesan formal (Kapti, dkk, 2013). Pada saat pelaksanaan penelitian, karena media ini terbilang baru dan tidak ada di kelas ibu hamil, maka sebagian besar responden mempunyai keingintahuan besar terhadap isi video dan melihat video sampai selesai dengan serius.

Metode adalah salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pendidikan kesehatan. Metode pendidikan kesehatan menggunakan metode demonstrasi. Metode demonstrasi adalah

suatu metode untuk menyampaikan materi dengan mempraktikkan dan memperlihatkan tentang suatu situasi, proses atau benda tertentu disertai penjelasan dari pemberi informasi atau pendidik. Selain itu, untuk memudahkan pesan yang disampaikan diterima oleh klien atau masyarakat memerlukan media untuk menyampaikan informasi. Media pembelajaran juga dapat menumbuhkan minat dan suatu keinginan baru, motivasi dan merangsang kegiatan belajar (Arsyad, 2016). Media yang digunakan pada penelitian adalah media *audio visual*. Media *audio visual* dapat merangsang indera penglihatan serta pendengaran sehingga pesan yang diinformasikan mudah diterima dan dipahami oleh penerima pesan (Induniasih, 2017).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardhiah, Riyanti, dan Marlina (2020) didapatkan nilai *p value* sebesar 0,001 yang menunjukkan bahwa media audio visual lebih efektif dibandingkan penyuluhan dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu balita gizi kurang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti,dkk (2021) tentang Teknik Menyusui Melalui Video Meningkatkan Pengetahuan Ibu Hamil didapatkan Hasil analisis bivariat diperoleh *p-value* 0,001 ($p<0,05$). Kesimpulan penelitian ini ada pengaruh promosi kesehatan dengan media video terhadap pengetahuan ibu hamil tentang teknik menyusui.

Penelitian ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Masrurroh Siti, Mukhoirotin (2022) dengan judul Pendidikan Kesehatan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Pengetahuan, Sikap Dan Psikomotor Ibu Tentang Tehnik Menyusui didapatkan Hasil uji analisis menunjukkan ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan, sikap dan

psikomotor ibu tentang teknik menyusui dengan nilai signifikansi $p<0.05$

Menurut asumsi penelitian Meskipun keterampilan menyusui dapat dikuasai secara alamiah pada setiap ibu, ibu harus tetap memahami tehnik menyusui bayi yang baik dan benar. Sering kali kegagalan menyusui disebabkan karena salah dalam memosisikan dan meletakkan bayi. Puting ibu menjadi lecet sehingga ibu jadi segan menyusui, produksi ASI berkurang sehingga bayi menjadi malas menyusu. Selain itu, untuk memudahkan pesan yang disampaikan diterima oleh klien atau masyarakat memerlukan media untuk menyampaikan informasi. Media pembelajaran juga dapat menumbuhkan minat dan suatu keinginan baru, motivasi dan merangsang kegiatan belajar. Setelah diberikan intervensi pendidikan kesehatan media *audio visual* pada kelompok perlakuan, responden dapat mengerti dan memahami tentang tehnik menyusui yang benar sehingga pengetahuan responden meningkat dan menumbuhkan sikap yang baik/positif dan dapat mempraktikkan tehnik menyusui secara baik dan benar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan tentang Pengaruh penyuluhan Kesehatan Teknik Menyusui Menggunakan Audio Visual Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Di Wilayah Kerja Puskesmas Talu Tahun 2023. dapat disimpulkan: Rerata pengetahuan ibu hamil tentang keterampilan menyusui didapatkan rata-rata 10,03 dengan SD 1,542 dan nilai minimal 6 nilai maksimal 14. Rerata pengetahuan ibu hamil tentang keterampilan menyusui didapatkan rata-rata 18,77 dengan SD 1,104 dan nilai minimal 16 nilai maksimal 20. Perbandingan rata-rata keterampilan ibu menyusui pada kelompok eksperimen sebelum 10,03 dengan SD 1,542 dan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan audio visual adalah 18,77 dengan

SD 1,104 serta nilai $P_{value} = 0,000$. Artinya ada perubahan yang bermakna antara sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan dengan audio visual

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti ucapkan terimakasih untuk pihak terkait, yang memfasilitasi penelitian ini.

REFERENSI

- Alini dan Indrawati, 2018 Efektifitas Promosi Kesehatan melalui Audio Visual dan *Leaflet* tentang Sadari (Pemeriksaan Payudara Sendiri) Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Sadari Di Sman 1 Kampar Tahun 2018. *Jurnal Ners Universitas Pahlawan*. 20(2). 1-9
- Amanda dkk. 2016 *Pendidikan Kesehatan Teknik Menyusui Dengan Benar Terhadap Peningkatan Kemampuan Menyusui Pada Ibu Post Partum Normal Di RSUD. Dr. Soewondo Kendal*
- AnggitaNovelia. Felsa. 2012. *Pengaruh Pemberian Penyuluhan Tentang Cara Menyusui Terhadap Cara Menyusui Bayi*.
- Deborah, 2021, promosi kesehatan dan perilaku kesehatan: Yayasan kita menulis.2021
- DepKes RI. 2021. Direktorat Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat. *Pelatihan Kelas Ibu Kelas Ibu Hamil Dan Kelas Ibu Balita Untuk Petugas Kesehatan (Buku Pegangan Pelatih)*. Jakarta
- Diantari, 2019. Penyuluhan Tentang Peningkatan Pengetahuan Ibu Menyusui
- Elin dan Fauzi.2021. *Efektifitas Media Video Tutorial Penatalaksanaan Asi Eksklusif Terhadap Keterampilan Ibu Dalam Menyusui*. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung* Vol 13 No 1 Mei 2021
- Hanindita, Meta. 2018. *Mommyclopedia: Tanya Jawab Tentang Nutrisi di 1000 Hari Pertama Kehidupan Anak*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Induniasih dan Wahyu Ratna. (2017). *Promosi Kesehatan ; Pendidikan Kesehatan dalam Keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Ismawati & Abdulrahman, 2017 Pengaruh Penggunaan Media Leaflet Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Teknik Menyusui Bayi Di Puskesmas Mamajang Makassar. *Jurnal Ilmiah Media Bidan* Vol 2 No. 02 Tahun 2017
- Kapti RE, Rustiana (2013). Efektifitas audiovisual sebagai media penyuluhan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu dalam tatalaksana balita dengan diare di dua rumah sakit kota malang. *Jurnal Kesehatan*, 7(3).
- Kementerian Kesehatan RI. *Pedoman umum program Indonesia sehat dengan pendekatan keluarga*. Jakarta: Kemenkes Republik Indonesia; 2020
- Lestari Sri dkk. 2016. *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Menyusui Dengan Metode Demonstrasi Terhadap Kemampuan Ibu Menyusui Di Rumah Bersalin Wilayah Banjarsari Surakarta*.
- Luluk.2017 Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Lembar Balik Terhadap

- Perilaku Pemberian Asi pada Ibu Post Partum.
- Mardhiah, A., Riyanti, R., & Marlina, M. (2020). Efektifitas Penyuluhan dan Media Audio Visual terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Anak Balita Gizi Kurang di Puskesmas Medan Sunggal. *Jurnal Kesehatan Global*, 3(1), 18. <https://doi.org/10.33085/jkg.v3i1.4549>
- Marshella,A. 2014. *Pendidikan Kesehatan Tehnik Menyusui Dengan Benar Terhadap Peningkatan Kemampuan Menyusui Pada Ibu Post PartumNormal di RSUD. Dr. Soewondo Kendal* . Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan (JIKK). Akses dari <http://download.portalgaruda.org/>
- Mukhoirotin, & Masruroh, S. (2022). Health Education: Audio Visual Media for Improving Mother's Knowledge, Attitude, and Psychomotor of Breastfeeding Techniques#: *Jurnal Kebidanan Midwifery*, 8(1), Article 1. <https://doi.org/10.21070/midwifery.v8i1.1357>
- Mulati, TS. 2016. *Pengaruh Pelatihan Tehnik Menyusui Yang Benar Pada Ibu Nifas Primipara Terhadap Ketrampilan Dalam Menyusui*. Jurnal Terpadu Ilmu Kesehatan, Volume 5, No 1, Mei 2016, hlm 01-109
- Muhammad Ahsani Taqwim. 2014. *Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Pola Pemberian Air Susu Ibu Pada Ibu Menyusui Yang Bekerja Di Kelurahan Mangkang Kulon Wilayah Kerja Puskesmas Mangkang Kota Semarang*
- Nana Yulianah. 2013. *Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap Dan Kepercayaan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Bonto Cani Kabupaten Bone Tahun 2013*
- Neneng Safitri. 2023 Edukasi Kesehatan Menggunakan Media Video Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Hamil Trimester Iii Di Palangka Raya. *Jurnal Surya Medika (Jsm)*, Vol 8 No 1 April 2023, Page 54 – 64 P-Issn: 2460-7266; E-Issn: 2655-2051)
- Nisman WA, 2011. Mera E M, Sandi A, et al. Panduan Pintar Ibu Menyusui. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Notoatmodjo 2018. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : Rineka Cipta
- Pakpahan Martina. Promosi Kesehatan dan Prilaku Kesehatan. Yyasan Kita Menulis.2021
- Puspita Andini .2018 Hubungan Pelaksanaan 10 Langkah Menuju Keberhasilan Menyusui Dengan Cakupan ASI Eksklusif di Kota Kendari. *Ilmu Kesehatan Diagnosa*.
- Riksani, Ria.2012. *Keajaiban ASI (Air Susu Ibu)*. Jakarta Timur: Dunia Sehat
- Siti,dkk.2021. Teknik Menyusui Melalui Video Meningkatkan Pengetahuan Ibu Hamil
- Sumarwan, 2014. Prilaku konsumen teoridalam pemasarannya edisi dua Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Suryaningsih Chatarina. 2016. *The Effects of Breast Feeding Demonstration and Guidance towards Mothers' Motivation and Ability in Nursing their Children*)

Triwik Sri Mulyati, dkk. 2017. *Bahan Ajar Kebidanan Dokumentasi Kebidanan*. Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia

Wulandari nur furi. 2020. *Happy Exclusive Breastfeeding*. Yogyakarta: Laksana.

Zakariya, F., Rono, H. and Kartini, F. (2017) 'Media Audiovisual Terhadap Sikap Ibu Tentang Inisiasi Menyusu Dini', *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan*, 13(12), pp. 128–140